

## STRATEGI BIM-KO MGMPs UNTUK MEWUJUDKAN SMP NEGERI 4 CANDIPURO BERKINERJA PROFESIONAL

**Amin Tri Khasanah**

SMP Negeri 4 Candipuro, Jalan Lapangan Olah Raga Tumpeng Kabupaten Lumajang

E\_mail: amintrikhasanah@gmail.com

**Abstrak:** MGMPs adalah pertemuan guru di sekolah yang dibentuk untuk menampung permasalahan yang dihadapi guru di kelas sesuai tugas dan tanggungjawabnya. MGMPs sebagai salah satu alternatif mengatasi masalah pembelajaran diawali dengan penjelasan penyusunan perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah, kemudian guru sesama mata pelajaran melakukan diskusi dan melaksanakan tugas mandiri dengan bimbingan untuk menyusun perangkat pembelajaran. Beberapa waktu kemudian kepala sekolah mengecek kebenaran perangkat pembelajaran yang telah disusun guru secara mandiri. Jika telah sesuai maka kepala sekolah memasukkannya ke dalam lembar observasi. tetapi jika ada kesalahan atau kurang tepat, maka kepala sekolah akan melakukan koordinasi dengan guru tersebut serta memberikan *review* dan penambahan selang waktu untuk memperbaikinya sebelum dilaksanakan visitasi oleh pengawas sekolah terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun guru. Berdasarkan hasil evaluasi diri guru (EDG) dan penilaian dari pengawas sekolah, dari 24 guru PNS/GTT mendapatkan nilai supervisi dari pengawas sekolah yang sama atau lebih besar dari nilai EDG yang telah dibuat guru adalah 17 orang, sedangkan 7 orang lainnya masih mendapat penilaian pengawas di bawah nilai EDG. Hal ini disebabkan kelengkapan perangkat pembelajaran yang kurang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kategori A didapatkan oleh 22 guru sedangkan 2 guru lainnya mendapat kategori B. Hal ini menunjukkan bahwa melalui diskusi dan pembimbingan yang terkoordinasi dalam wadah MGMPs, dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 4 Candipuro, sehingga meningkatkan profesionalisme guru dan hasil Penilaian Kinerja Guru.

**Kata Kunci:** BIM-KO, MGMPs, Kinerja Profesional

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama penentu mutu pendidikan adalah guru karena berhadapan langsung dengan peserta didik melalui proses pembelajaran, tetapi berdasarkan pemantauan guru belum dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran juga kurang baik. Padahal Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 52 ayat 1, menyatakan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, merencanakan, melaksanakan,

menilai, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Pada kenyataannya tidak semua guru melakukannya, misalnya masih mengajar tanpa perencanaan, kurang mampu memilih metode, tidak menggunakan media, melaksanakan penilaian tanpa perencanaan sehingga hasil pembelajaran kurang memenuhi harapan. Untuk itu kepala sekolah harus mencari cara untuk meningkatkan

profesionalisme guru, yang salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan kolektif guru yaitu MGMP atau MGMPs, sebagai wadah untuk berbagai kegiatan yang relevan dengan peningkatan kompetensi, pengembangan profesionalisme, dan pengembangan karir guru (Depdiknas RI, 2008.).

Beberapa penelitian tentang MGMP yang pernah dilakukan diantaranya Mutmainah (2011), Sukmandari (2012), Listya Nugraheningsih (2015), Darmanto (2015), Suriadi (2016), menyatakan bahwa MGMP memiliki peranan dalam meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, serta untuk merefleksi kondisi yang terjadi di SMP Negeri 4 Candipuro, penulis melakukan pendekatan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan pembimbingan terkoordinasi melalui wadah MGMPs yang dilakukan secara berkala, maka penulis melakukan penelitian mengenai “Strategi *Bim-Ko MGMPs* untuk Mewujudkan SMP Negeri 4 Candipuro Berkinerja Profesional”.

## **PEMBAHASAN**

### ***MGMP/MGMPs***

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wadah yang dirancang dan dimanfaatkan sebagai wahana pelaksanaan berbagai kegiatan yang relevan dengan peningkatan kompetensi, pengembangan profesionalisme, dan pengembangan karir guru sebagai salah

satu upaya melaksanakan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB). Pengembangan keprofesionalan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan keprofesionalannya dan sekaligus berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat, golongan/ruang dan jabatan. Dengan demikian MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru (Depdiknas RI, 2008). Peranan MGMP dalam pengembangan profesionalisme guru menjadi sangat penting setelah diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). MGMP dimaksudkan dapat menjadi wadah vital bagi guru untuk menyiapkan siswa yang tangguh, kreatif, kritis dan terampil.

MGMP dapat dilakukan di sekolah sehingga disebut MGMPs, yaitu pertemuan guru di suatu sekolah yang dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga forum untuk menampung permasalahan yang dihadapi guru di kelas sesuai tugas dan tanggungjawabnya (Yudi, 2013).

### **Bimbingan koordinatif**

Bimbingan adalah pemberian penjelasan cara mengerjakan sesuatu, sedangkan koordinatif adalah usaha untuk menyatu padukan kegiatan semua guru agar kegiatan berjalan selaras dalam usaha mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan koordinatif yang dimaksud adalah pemberian penjelasan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran

yang keberhasilannya berujung pada peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran, kinerja dan profesionalitas guru melalui wadah MGMPS.

Banyaknya pekerjaan guru yang harus dilakukan di sekolah, memerlukan adanya koordinasi dari kepala sekolah, karena dengan adanya koordinasi yang baik dapat menghindari kesimpangsiuran dalam tindakan, sehingga dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Usaha pengkoordinasian tersebut dapat dilakukan melalui penjelasan singkat (briefing) tentang pelaksanaan MGMPS, melaksanakan MGMPS untuk menyusun perangkat pembelajaran, memberikan petunjuk penyusunan perangkat pembelajaran sesuai ketentuan yang berlaku, dan memberikan umpan balik tentang hasil perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Bimbingan koordinatif dimaksudkan untuk selalu memantau perangkat pembelajaran yang disusun guru sehingga dapat diketahui keberhasilan proses pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru serta harapan meningkatkan kinerja melalui proses Penilaian Kinerja Guru

### **Profesionalisme Guru**

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian,

sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Oleh karena itu guru hendaknya selalu mengembangkan keprofesiannya melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (Permenpan RB, 2009).

### **Perangkat Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik (Permenpan RB, 2009). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan guru untuk menyusun perangkat pembelajaran, yaitu perencanaan yang digunakan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari pemetaan SK/KD, silabus, RPP, KKM, prota, promes, serta administrasi pelaksanaan pembelajaran yang lainnya. Keberhasilan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, yang tentu saja harus memenuhi kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Kriteria tersebut adalah patokan ukuran tingkat pen-

capaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan mencirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat diamati/diukur.

Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: (1)keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, yaitu tes formatif, tes sumatif, tes ketrampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%; (2)setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ideal 75%; dan (3)ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan yang ditetapkan idealnya sebesar 75 %. Sedangkan indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada siswa, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya (Depdiknas, 2008).

### **Pelaksanaan Bim-Ko MGMPs**

Pembimbingan guru dalam wadah MGMPs secara koordinatif, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1)Menyusun SK MGMPs yang memuat tentang kepanitiaan, uraian tugas panitia, time schedule MGMPs dan pesertanya. 2)Menyusun format-format perangkat pembelajaran (print out/softcopy). 3)Melaksanakan MGMPs sesuai dengan

materi yang telah disusun. Adapun pelaksanaan MGMPs, adalah: (a)Mem-bimbing guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai jadwal. (b)Melakukan koordinasi pengumpulan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. (c)Guru menyelesaikan perangkat pembelajaran sebagai tugas mandiri. (d)Memeriksa perangkat pembelajaran hasil kerja mandiri guru. (e)Nomor 1-3 diulangi untuk materi perangkat pembelajaran berikutnya. (f)Persiapan visitasi pengawas sekolah tentang perangkat perencanaan pembelajaran. (g)Guru mengisi lembar evaluasi diri guru (EDG) sesuai dengan kemampuannya, yang kemudian dikonfrontasikan dengan hasil penilaian atau supervisi administrasi perencanaan pembelajaran oleh pengawas sekolah. (h)Pelaksanaan visitasi pengawas sekolah tentang administrasi perencanaan pembelajaran. (i)Menindaklanjuti hasil visitasi pengawas sekolah tentang administrasi perencanaan pembelajaran.

MGMPs di SMPN 4 Candipuro dilaksanakan di ruang pertemuan, dua minggu sekali pada hari Senin jam ke 7 sampai selesai. Kepala sekolah menggunakan lembar observasi untuk mengamati dan merekam aktivitas guru setelah dilakukan pembimbingan koordinatif dalam MGMPs untuk membuat kelengkapan perangkat pembelajaran. Guru berdiskusi dengan sesama guru mata pelajaran untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sama, misalnya pemetaan SK/KD, prota, promes, silabus, RPP, KKM, sedangkan

perangkat lainnya yang bersifat lebih pribadi dan sesuai mata pelajaran dapat dibuat oleh masing-masing guru.

MGMPS diawali dengan penjelasan penyusunan perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah, kemudian guru sesama mapel melakukan diskusi dan melaksanakan tugas mandiri untuk menyusun perangkat pembelajaran. Beberapa waktu kemudian kepala sekolah mengecek kebenaran perangkat pem-

belajaran yang telah disusun guru secara mandiri. Jika telah benar, maka kepala sekolah memasukkannya ke dalam lembar observasi, tetapi jika perangkat pembelajaran ada yang salah/kurang tepat, maka kepala sekolah memberikan review dan memberi waktu kepada guru untuk memperbaikinya sampai batas waktu tertentu sebelum pelaksanaan visitasi pengawas sekolah tentang kelengkapan perangkat pembelajaran..

Tabel 1. Jadwal dan Materi MGMPS

No	Tanggal	Kegiatan
1	16 Juli 2016	a. Pembagian format perangkat pembelajaran b. Penjelasan penyusunan perangkat pembelajaran
2	25 Juli 2016	Pemetaan SK-KD, Prota, promes
3	1 Agustus 2016	Penghitungan KKM dan Silabus
4	15 Agustus 2016	RPP, Penilaian, Tugas Terstruktur/Tidak Terstruktur

Setelah semua guru selesai menyusun perangkat pembelajaran dan dimasukkan ke dalam lembar observasi, maka pada pertemuan MGMPS berikutnya guru mengisi EDG tentang perangkat pembelajaran dengan skor sebagai berikut:

- 0 = Tidak/belum membuat,
- 1 = Membuat tetapi tidak lengkap (kurang baik),
- 2 = Membuat, tetapi kurang lengkap (cukup baik),
- 3 = Membuat, cukup lengkap (baik),
- 4 = Membuat, lengkap (baik sekali).

EDG diisi sesuai perangkat pembelajaran yang telah disusun guru, baru kemudian dilakukan penilaian oleh pengawas sampai mendapatkan nilai supervisi dan kategorinya.

Penilaian oleh pengawas di SMP Negeri 4 Candipuro Semester gasal tahun pelajaran 2016/2017, dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2016.

Tabel berikut ini adalah format EDG yang harus diisi oleh masing-masing guru secara jujur mengenai perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Tabel 2. Format Evaluasi Diri Guru (EDG) tentang Perangkat Pembelajaran

Nama Guru :  
Mata Pelajaran :  
Kelas :

NO	Jernis Administrasi	Bukti Fisik		Skor	Keterangan
		Ada	Tidak ada		
<b>PERENCANAAN PEMBELAJARAN</b>					
1	Program Tahunan				Skor 0 – 4
2	Program Semester				Skor 0 – 4
3	Silabus				Skor 0 – 4
4	RPP				Skor 0 – 4
5	Kalender Pendidikan				Skor 0 – 4
6	Jadwal Pelajaran				Skor 0 – 4
7	KKM				Skor 0 – 4
8	Buku Nilai				Skor 0 – 4
9	Jurnal mengajar				Skor 0 – 4
10	Absensi Siswa				Skor 0 – 4
11	Buku Pegangan Guru				Skor 0 – 4
12	Buku Teks Siswa				Skor 0 – 4

Tabel 3. Hasil Evaluasi Diri Guru (EDG) tentang Perangkat Pembelajaran

No	Hasil Evaluasi Diri Guru (EDG)	Skor	Jumlah	Persentase
1	Tidak/belum membuat	0	-	-
2	Membuat tetapi tidak lengkap (kurang baik)	1	-	-
3	Membuat, tetapi kurang lengkap (cukup baik)	2	2	8,33%
4	Membuat, cukup lengkap (baik)	3	-	-
5	Membuat, lengkap (baik sekali)	4	22	91,67%

Tabel 4. Hasil Visitasi Supervisi Administrasi Pembelajaran Guru  
Oleh Pengawas Sekolah

Hasil Visitasi Supervisi Administrasi	Jumlah	Persentase
Nilai supervisi dari pengawas sekolah $\geq$ nilai EDG	17	70,83%
Nilai supervisi dari pengawas sekolah $\leq$ nilai EDG	7	29,17%
Nilai Kategori A	22	91,67%
Nilai Kategori B	2	8,33%

#### Hasil Bim-Ko MGMPS

Kondisi awal di SMP Negeri 4 Candipuro menunjukkan bahwa dalam

pelaksanaan pembelajaran masih diperlu-kan pemberian bantuan, pembinaan dan bimbingan kepada

sebagian besar guru, dalam menyusun perangkat pembelajar-an. Pada semester sebelumnya, dari 24 guru PNS/GTT, temuan yang dapat teridentifikasi adalah 20% guru masih belum bisa melengkapi perangkat pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran juga kurang memenuhi harapan. Oleh karena itu kepala sekolah melakukan upaya untuk membimbing guru untuk meningkatkan kinerjanya, dengan harapan bahwa semua guru akan meningkatkan profesionalisme-nya sehingga mendapat nilai yang baik dalam proses penilaian kinerja guru. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan menyusun perangkat pembelajar-an dengan lebih baik melalui pembimbing-an yang terkoordinasi dalam suatu wadah pertemuan guru yang dilakukan secara berkala yaitu MGMPS.

Berdasarkan hasil EDG dan penilaian pengawas, dari 24 guru PNS dan GTT mendapatkan nilai supervisi dari pengawas sekolah yang sama atau lebih besar dari nilai EDG adalah 17 orang, sedangkan 7 orang lainnya masih mendapat penilaian pengawas sekolah di bawah nilai EDG yang telah ditetapkan, karena kelengkapan perangkat pembelajaran yang kurang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kategori A didapatkan oleh 22 guru sedangkan 2 guru lainnya mendapat kategori B. Hal ini menunjukkan bahwa melalui diskusi dan pembimbingan yang bersifat koordinatif dalam MGMPS, penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 4 Candipuro telah mengalami peningkatan dari semester sebelumnya atau telah terjadi peningkatan kinerja guru.

Dampak pembimbingan secara koordinatif dalam kegiatan MGMPS terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMPN 4 Candipuro adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan periapan pembelajaran karena guru menyusun perangkat pembelajaran dengan lebih baik. (b) Memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga siswa menerima pelajaran dengan lebih baik. (c) Meningkatkan frekuensi, intensitas, dan kebermaknaan saling tukar pikiran dan pengalaman antar guru sebagai anggota MGMPS. (d) Meningkatkan profesionalisme guru melalui perubahan perilaku, kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran dan pengembangan karir. (e) Meningkatkan perolehan angka kredit guru sehingga guru dapat meningkatkan kenaikan pangkat, golongan/ruang, jabatan fungsional dan karir guru. (f) Meningkatkan kinerja guru dan mutu kebermaknaan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Meningkatnya pelaksanaan pembelajaran akan menunjukkan meningkatnya kinerja guru, yang berdampak terhadap tingkat profesionalisme guru tersebut. Dengan demikian dapat memberikan harapan guru tersebut untuk memperoleh nilai yang memuaskan pada proses Penilaian Kinerja Guru (PKG). Sehingga masalah hasil PKG yang selama ini kurang memuaskan dapat ditingkatkan hasilnya.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk *Bimbingan Koordinatif* dalam kegiatan MGMPS di SMP Negeri 4 Candipuro, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil supervisi administrasi perencanaan pembelajaran oleh pengawas sekolah dengan nilai rata-rata supervisi pengawas sekolah (97), lebih tinggi dari rata-rata nilai evaluasi diri guru atau EDG (95).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Strategi *Bimbingan Koordinatif* MGMPS di SMP Negeri 4 Candipuro dapat meningkatkan kinerja guru yang berdampak pada meningkatnya profesionalisme guru.

SMP Negeri 4 Candipuro dapat mewujudkan harapan untuk memiliki guru yang berkinerja profesional.

#### **SARAN**

Penulis berharap bahwa pelaksanaan Bimbingan Koordinatif dalam wadah kegiatan MGMPS dapat direkomendasikan untuk dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, serta dapat dilaksanakan di setiap sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yang berdampak pada meningkatnya profesionalisme guru.

Meningkatnya kinerja guru menyebabkan dampak yang baik terhadap guru itu sendiri, karena guru tersebut akan mendapatkan penilaian yang baik pula dalam proses penilaian Kinerja Guru (PKG). Sehingga masalah hasil PKG yang selama ini kurang memuaskan akan terjawab dengan solusi ini.

Meningkatnya kinerja guru tentu saja juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajarnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN:**

- Depdiknas RI. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Depdiknas RI. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok kerja guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Lisnawati, Tri Arinda Nur. 2013. *Peranan MGMP IPS SMP komda pati dalam peningkatan Profesionalisme guru pendidikan IPS*. Journal of Educational Social Studies. Vol 2 (1): 18.
- Nugraheningsih, Listya. 2015. *Efektivitas Pelaksanaan Program MGMP Geografi Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi*. Semarang. Unes
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang *Guru*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Permenpan dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Sukmandari. 2012. *Pengaruh motivasi berprestasi dan Partisipasi guru dalam MGMP terhadap Kompetensi profesional guru matematika Smp di kabupaten Jepara*. JMP. Vol 1 (3).



Suriadi. 2016. *Kontribusi Kohesivitas dan Norma Kinerja terhadap Produktivitas Kelompok MGMP SMP Negeri 1 Tanjung Morawa*. Medan. Unimed.

Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

2005 Nomor 157. Sekretariat Negara. Jakarta.

Yudi. 2013. Program MGMP SMPN 2 Mantup [online] [<https://www.akademia.edu>, diakses tanggal 7 Oktober 2016]